

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROFITABILITAS, OPINI
AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ANIS GUSTRIONO
NPM : 1405170419
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANIS GUSTRIONO
N P M : 1405170419
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Drs. H. HOTMAL JAFAR, AK., M.M

Penguji II

NOVITA HILA, S.E., M.M

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI, S.E., AK., M.Si., CA

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANIS GUSTRIONO
N P M : 1405170419
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., Ak, M.Si., CA)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANIS GISTRIONO
NPM : 1405170419
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA

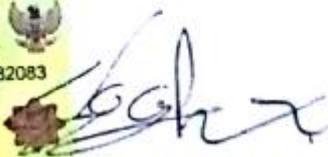
Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan




ANIS GISTRIONO

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2016.

Populasi penelitian ini sebanyak 48 perusahaan property dan real estate, data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 39 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan (2012 – 2016) dengan 195 unit analisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sedangkan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AUDIT OPINION AND COMPANY AGE WITH AUDIT DELAY AT PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

The goals of this research is to know and analysis the influence of firm size, profitability, audit opinion and company age with Audit Delay at Property and Real Estate company listed on Indonesia Stock Exchange from 2012 - 2016.

The population of this research are 48 property and real estate companies, data that used in this research is financial statement and independent audit report from each company that published on website www.idx.co.id. Sampling method that used in this research is purposive sampling method, so I get 39 company samples to 5 years (2012 - 2016) with 195 analysis units. Analysis data method that is used in this research is logistic regression method.

The results of this research indicate that firm size, profitability and audit opinion doesn't have influence significantly to audit delay but company age have influence significantly to audit delay.

Keywords : Audit Delay, Firm Size, Profitability, Audit Opinion and Company Age

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat yang tak terhingga baik nikmat kesehatan, keselamatan dan terutama nikmat waktu serta kesempatan ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang dengan tuntunannya telah membawa manusia ke alam kebenaran yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, maka penulis menyusun Skripsi ini dengan judul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa saran maupun bimbingan. Melalui lembaran ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi S-1 Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Alm. Mulyono dan Ibunda Hj. Jumiani dan juga kedua Saudara saya Muhammad Arga Pramana dan Muhammad Ardiansyah yang telah memberikan segalanya kepada saya mulai dari kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad Sumatera Utara.
6. Semua teman seperjuangan di Program Studi S-1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Anis, Chintya, Dahniar, Latifah, Tari serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak Kekurangan baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan penulis skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

(ANIS GUSTRIONO)

1405170419

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Teori Agensi.....	12
2. Perusahaan Real Estate dan Property	14
3. Audit.....	17
4. <i>Audit Delay</i>	22
5. Ukuran Perusahaan	23
a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	24
6. Profitabilitas	24
a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay	26
7. Opini Audit	26
a. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay	29
8. Umur Perusahaan	29
a. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay ...	30
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
1. Variabel Independen (<i>Independent Variabel</i>)	37
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Metode Analisis Data	43
1. Analisis Statistik Deskriptif	43
2. Pengujian Model	43
a. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall</i>)	

	<i>Model Fit)</i>	43
b.	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	44
c.	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	44
d.	Matriks Klasifikasi.....	44
3.	Pengujian Data	45
1.	Uji Multikolinieritas	45
2.	Pengujian Hipotesis	46
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum	47
B.	Hasil Penelitian	48
1.	Hasil Uji Stastistik Deskriptif	49
2.	Hasil Uji Model	50
a.	Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (<i>Overall Fit Model</i>)	50
b.	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	51
c.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	52
d.	Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	53
3.	Hasil Pengujian Data	53
a.	Hasil Uji Multikolinieritas	53
b.	Hasil Uji Hipotesis	55
1.	Hasil Uji Parsial	55
2.	Hasil Uji Regresi Logistik	56
C.	Pembahasan	57
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	57
2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	58
3.	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	60
B.	Keterbatasan Penelitian	60
C.	Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA		63

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Review Penelitian Terdahulu	32
3.1	Waktu Penelitian.....	36
3.2	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
4.1	Rincian Pemilihan Sampel.....	48
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.3	Uji Kesesuaian Seluruh Model	51
4.4	Uji Kelayakan Model Regresi.....	52
4.5	Uji Koefisien Determinasi	52
4.6	Matriks Klasifikasi	53
4.7	Uji Multikolinearitas	54
4.8	Uji Parsial.....	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.2	Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Populasi dan Sample	66
2	Daftar Yang Menjadi Sampel.....	67
3	Daftar Perhitungan Audit Delay	68
4	Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan	69
5	Daftar Perhitungan Profitabilitas	70
6	Daftar Perhitungan Opini Audit	72
7	Daftar Perhitungan Umur Perusahaan	73
8	Daftar Pemilihan Kriteria Pertama	74
9	Daftar Pemilihan Kriteria Kedua	75
10	Daftar Pemilihan Kriteria Ketiga	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia ini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan berbentuk *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini akan digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 : 2014 : 5), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yakni : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan

oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Aryati dan Maria (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu

penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS), khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (SPAP:SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa “pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya (SPAP:SA Seksi 311.1) dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan bahwa bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Dalam website (www.bapepam.go.id) yang diakses pada tanggal 15 Mei 2015, Di Indonesia sejak 31 Juli 2006, BAPEPAM-LK, mengeluarkan surat dengan Nomor: Kep-06/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Otorisasi Jasa Keuangan diresmikan pada awal tahun 2013. Otorisasi Jasa Keuangan didirikan untuk menggantikan BAPEPAM-LK. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dibentuk berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Otorisasi Jasa Keuangan merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. Pasal 55 (1) UU No. 21 Tahun 2011 “Sejak tanggal 31 desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan disektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otorisasi Jasa Keuangan”. Otorisasi Jasa Keuangan untuk mengatur, mengawasi, dan melindungi Pasar Modal, IKNB, Perbankan, dan konsumen. Berdasarkan data yang diakses pada tanggal 16 Mei 2015 (www.ojk.go.id).

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Hal ini dibutuhkan guna mengetahui posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan dan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sebanyak 50 emiten telat melaporkan laporan keuangan dan diantaranya merupakan perusahaan keuangan di Indonesia. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan tersebut mencakup laporan realisasi penggunaan dana,

laporan keuangan tengah tahunan, laporan tahunan, dan laporan hasil pemeringkatan efek. Atas keterlambatan itu, total denda yang langsung disetorkan ke kas negara senilai mencapai Rp 1 miliar (BAPEPAM, 2006).

Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Rusadi, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa disebabkan oleh banyak hal diantaranya proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama.

Berdasarkan pemantauan dari BEI, hingga 29 Juni 2014 terdapat lima perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2013 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Melani, 2014). Lima perusahaan itu adalah:

1. PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
2. PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)
3. PT. Buana Listya Tama Tbk (BULL)
4. PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TBLA)
5. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63. Berdasarkan data yang diakses tanggal 23 Mei 2015 (www.sampoerna.com)

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Rustiana (2007) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan Menurut Ashton et al. (1987) dalam penelitian Kartika (2009), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total assets tidak mempengaruhi

lamanya *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Ada lima opini auditor yang terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar

tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Hasil dari penelitian Wiwik (2006), opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2011), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kiesso dalam penelitian Devi (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Sesuai dengan hasil penelitian Novelia dan Dicky (2012) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Sri umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki system manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak

membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Selain itu, adanya sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan *go public* yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan auditnya kepada BAPEPAM, ditenggarai juga menjadi salah satu alasan yang mendorong perusahaan untuk sebisa mungkin melakukan publikasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga meminta auditor agar menyelesaikan proses audit dengan cepat

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian yaitu pada tahun 2012-2016 sehingga perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sudah semakin banyak, dan pembahasan *audit delay* menarik dibahas karena pada era modern saat ini dengan umumnya penggunaan teknologi dalam pelaksanaan audit apakah masih terdapat *delay* dalam audit serta peran dari perusahaan keuangan yang memiliki peranan penting bagi seluruh aspek yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi *audit delay* dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidak konsistenan hasil penelitian pada peneliti sebelumnya.
2. Terjadi audit delay pada beberapa perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial pada *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial pada *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016 ?
3. Apakah opini audit berpengaruh secara parsial pada *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016 ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial pada *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016 ?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh pada *audit delay* secara simultan pada perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara parsial terhadap *audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian membuktikan secara empiris pengaruh audit delay pada perusahaan property dan real estate di BEI

2. Akademis dan peneliti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai kajian literatur pada peneliti selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Di harapkan hasil penelitian dapat membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor penyebab audit delay. Khususnya pada perusahaan property dan real estate di BEI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Ma'ruf (2006) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ma'ruf menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Scott (1997) dalam Endrianto (2010), aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan

kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalance khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

Menurut Eisenhardt dalam Endrianto (2010) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan fee kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan returns dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, agent sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss* Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010). Adanya asimetri informasi dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Menurut Ali (2007) dalam Endrianto (2010) mengatakan bahwa manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan. Atas kinerja manajer tersebut, kompensasi manajemen diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

2. Perusahaan *Real Estate* dan *Property*

Industri *real estate* dan *property* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen.

Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Sedangkan definisi *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan

Perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan adanya persaingan yang semakin tajam dalam pasar global merupakan suatu tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perkembangan usahanya. Pasar modal perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia saat ini berkembang dengan cepat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *real estate* dan *property* yang *go public* di Indonesia (www.idx.com).

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini pada bisnis *real estate* dan *property* sangat menarik untuk diamati karena terjadinya krisis finansial global 2007 yang dimulai dari Amerika Serikat akibat *subprime mortgage* yang menjalar keseluruh dunia termasuk ke Indonesia. *Subprime mortgage* merupakan istilah untuk kredit perumahan (*mortgage*) yang diberikan kepada debitor dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali, sehingga digolongkan sebagai kredit yang beresiko tinggi (www.detikfinance.com).

Krisis finansial global mulai menyusut pada akhir 2008 dengan pengadaan *bailout* yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat terhadap aset perusahaan yang bermasalah untuk menyelamatkan perusahaan Amerika dari kebangkrutan dan mulai melejit kembali pada tahun 2010. Dengan pulihnya krisis finansial global, maka nilai saham *real estate* dan *property* pada bursa saham di seluruh dunia mulai kembali menguat dan stabil. Nilai saham menguat karena naiknya kegiatan investasi dan transaksi *real estate* dan *property*. (www.detikfinance.com). Fenomena tersebut mengakibatkan harga saham *real estate* dan properti menjadi perhatian khusus investor karena harga saham *real estate* dan properti mengalami ketidakstabilan pada tahun-tahun terakhir ini. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal *real estate* dan *property* ini membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan kebutuhan akan sektor *property* dan *real estate* lainnya juga mengalami kenaikan. Selain itu, harga tanah tidaklah ditentukan oleh pasar, tetapi oleh orang yang memiliki tanah. Perkembangan industri *real estate dan property* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industri *real estate dan property* mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri *real estate dan property* sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 berjumlah 30 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor *real*

estate dan *property* tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor *real estate* dan *property* dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor *real estate* dan *property* yang memperluas *landbank* (aset berupa tanah), melakukan ekspansi bisnis, dan hingga tahun 2009 sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 41 perusahaan. (Sinaga Amilia, 2014). Akhir-akhir ini *property* dan *real estate* tumbuh dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah dan toko (*ruko*), apartemen, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, dan perumahan. Maraknya pembangunan ini menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar bagi sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Hal ini merupakan informasi yang positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham perusahaan *property* dan *real estate* di pasar modal.

3. Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2006:4), pengertian pengauditan adalah sebagai berikut: “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2002 : 9), “Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk

menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam (Rahayu) auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasika hasilnya kepada pengguna informasi tersebut.

Berdasarkan definisi dari auditing tersebut, dapat diuraikan 7 elemen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit, yaitu:

1) Proses yang sistematis.

Dalam pelaksanaannya auditing dilakukan berdasarkan proses-proses rangkaian dan prosedur yang bersifat terstruktur, terorganisir, dan logis sesuai dengan ketentuannya.

2) Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Pelaksanaan audit dilakukan dengan menghimpun bukti - bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat individu atau entitas. Auditor kemudian melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang diperoleh tersebut. Dalam penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti auditor harus bersikap objektif dalam pengungkapan fakta secara apa adanya, tidak memihak, dan tidak berprasangka buruk terhadap individu atau entitas yang membuat representasi tersebut.

3) Asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi.

Asersi merupakan pernyataan secara keseluruhan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.

4) Menentukan tingkat kesesuaian.

Tingkat kesesuaian tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Bentuk kualitatif contohnya kewajaran laporan keuangan. Penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5) Kriteria yang ditentukan.

Kriteria dapat berupa prinsip akuntansi yang berlaku umum atau standar akuntansi keuangan, dan anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen. Kriteria yang ditentukan merupakan standarstandar pengukur untuk mempertimbangkan (*judgment*) representasi-representasi atau asersi-asersi.

6) Menyampaikan hasil-hasilnya.

Hasil-hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dan kriteria yang telah ditentukan. Komunikasi dari hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas atau pernyataan yang dibuat.

7) Para pemakai yang berkepentingan.

Para pemakai yang berkepentingan dari hasil audit diantaranya, investor maupun calon investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintahan, manajemen, dan publik pada umumnya.

b. Jenis-Jenis Audit

Terdapat tiga jenis audit yang dikemukakan oleh Boynton (2002 : 8)diantaranya sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditujukan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut dan dapat terdiri dari (1) ringkasan temuan atau (2) pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.

3) Audit Operasional

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

c. Jenis-Jenis Auditor

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Mulyadi, 2013: 28-30):

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen tidak memihak kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya, oleh karena itu independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan hal sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya.

Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Auditor independen harus lulus dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan.

Umumnya auditor yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan jenis-jenis auditor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan peran auditor untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan bersifat operasionalisasi serta materialitas agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

4. Audit Delay

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Beberapa pengertian mengenai *audit delay* atau ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Subekti (2005) bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan inilah yang sering dinamai dengan *audit delay*.

Menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Aryati dan Maria (2005) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2008) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan.

a. Pengaruh ukuran perusahaan pada audit delay

Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Public demand akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Semakin bagus ukuran perusahaan akan diprosikan dengan semakin tinggi total assets yang dimiliki oleh suatu entitas, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan jasa KAP the big four.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun

jangka panjang (Prayogi, 2009). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio Profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan Return On Asset Rasio (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu Return On Asset Rasio (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Keterangan :

Return on Asset (ROA) : Rasio Tingkat Profitabilitas

Laba Bersih : Jumlah laba bersih perusahaan

Total Asset : Jumlah asset yang dimiliki perusahaan

a. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan persamaan diatas, maka ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap asset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

7. Opini Audit

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu:

a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha

suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

- 1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion Report With Explanatory Language) Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab paling penting danya tambahan bahasa penjas :

- 1) Adanya ketidakpastian yang material.
- 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c) Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion) Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d) Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion) Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

a. Pengaruh opini audit pada audit delay

Jadi, Opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Semakin memperoleh pendapat unqualified opinion perusahaan tersebut dipandang semakin baik.

8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut Novelia dan Dicky (2012) adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan.

a. Pengaruh umur perusahaan pada audit delay

Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

B. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Novelia dan Dicky (2012). Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan property dan real estate dengan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay* dan menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran KAP, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, dan *Return On Asset* dan umur perusahaan dan objek penelitiannya sama sama pada perusahaan property dan Real Estate. Namun perbedaannya, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya berbeda pada opini audit. Perbedaan yang lain yaitu tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2012 – 2016.

Dewi (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut

menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 5 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, sampel perusahaan yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate.

Ani (2011). Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)”. Penelitian tersebut menggunakan sampel berjumlah 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan 5 variabel independen yaitu opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

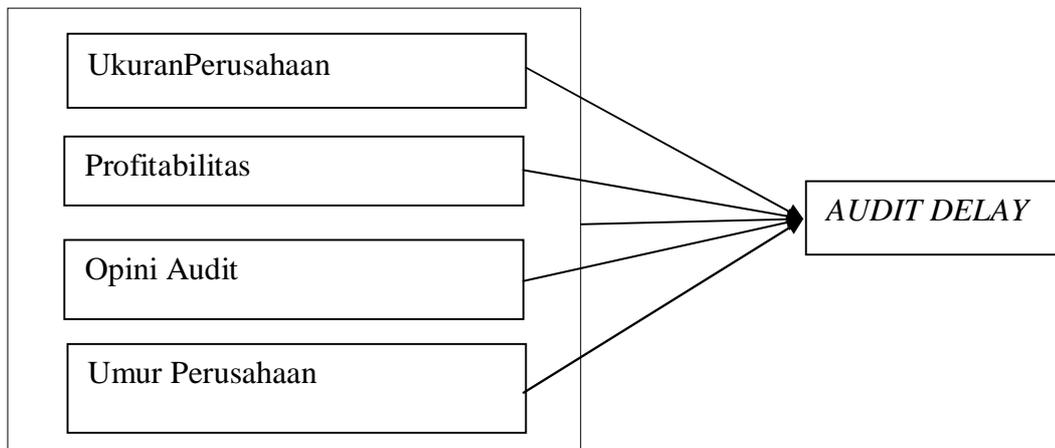
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 3 variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor. Namun perbedaannya penelitian ini menambahkan umur perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan property dan real estate, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Novelia Sugita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Return OnAsset, ukuran KAP dan umur perusahaan Variabel Dependen : <i>Audit delay</i> .	Ukuran KAP dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan.
Dewi Lestari (2010)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor. Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Ani Yulianti (2011)	Variabel Independen: Opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	Ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan opini auditor, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual
Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ani Yulianti, 2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dewi Lestari, 2010) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan klien yang telah diaudit. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Novelia Sugita dan Dicky Arisudhana, 2012), Bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian menurut Erlina (2011) adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena – fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara atau penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial pada *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.
2. Profitabilitas mempunyai pengaruh secara parsial pada *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.
3. Opini Audit mempunyai pengaruh secara parsial pada *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.
4. Umur Perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial pada *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan pada audit delay pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, dengan hubungan yang bersifat kasual yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Erlina, 2011). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, solvabilitas dan laba rugi terhadap *audit delay*.

B. Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara mempelajari catatan-catatan dan data yang diperlukan adalah data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Jalan Jendral Sudirman, No Hp (021-5150515).

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilihat dari penjelasan tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■										
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
5	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
6	Sidang																			■	

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Pengukuran adalah pemberian nilai properti dari suatu obyek. Obyek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Properti merupakan karakteristik dari obyek (Erlina, 2011)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X. Menurut Erlina (2011), variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel tak bebas (variabel dependen) dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan laba rugi.

a. Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan Jogiyanto (2007) adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan

dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas (Syafri, 2008). adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik ke ada suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor

independen terhadap laporan keuangan perusahaan keuangan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok dummy yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable dummy, dalam hal ini variable opini audit diproksikan dengan jenis opini audit. Jika opini audit wajar tanpa pengecualian maka 1 dan jika selain itu maka 0.

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan (Owusa dan Ansah, 2000) adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Umur perusahaan = tahun tutup buku perusahaan – tahun berdiri perusahaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y. Menurut Erlina (2011), Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditertibkannya laporan audit (Kartika, 2009). Indikator variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kurang atau sama dengan rata – rata waktu audit = 1, sedangkan lebih dari rata – rata waktu audit = 0, dan menggunakan Skala Nominal.

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i>	lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditertibkannya laporan audit	Kurang atau sama dengan waktu audit = 1 lebih dari waktu audit = 0	Dummy
Ukuran Perusahaan	Jumlah seluruh asset yang dimiliki suatu perusahaan.	=Ln (Total aktiva)	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Opini Audit	Pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.	1 perusahaan yang mendapatkan <i>unqualified opinion</i> 0 perusahaan yang mendapatkan opini selain <i>unqualified opinion</i>	Dummy
Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi	= tahun tutup buku perusahaan – tahun berdiri perusahaan	Rasio

Sumber: hasil olahan peneliti

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016. Ada Empat puluh delapan Populasi dan Tiga puluh sembilan Sampel tahun 2016 dalam penelitaian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah:

1. Perusahaan–perusahaan Property dan Real Estate yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisted*) sepanjang tahun 2012–2016. (Lampiran 2)
2. Perusahaan–perusahaan Property dan Real Estate yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012–2016. (Lampiran 3)
3. Perusahaan Property dan Real Estate yang selama tahun 2012–2016 yang memenuhi rasio rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian. (Lampiran 4)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Jenis data yang dibutuhkan antara lain:

1. Tanggal laporan audit independen diterbitkan.
2. Total asset
3. Laba/Rugi
4. Pendapat auditor independen atas laporan keuangan
5. Tahun berdiri perusahaan

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberi informasi mengenai data yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik sendiri terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (*overall*) di dalam model. Pengujian *overall fit* model menggunakan uji *Likelihood Ratio*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2$, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,
atau model tidak fit.

$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2$, ada pengaruh paling sedikit satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogLikelihood atau $-2LL$. Penurunan *Likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali).

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Uji ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara model data sehingga model dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05, berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali : 341).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square dan *Cox and Snell R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien *Nagelkerke R Square* sama dengan nilai R^2 pada regresi linear berganda (Ghozali : 341).

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan melakukan audit delay yang oleh perusahaan.

Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini konservatif (1) dan *audit delay* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen non *audit delay* (1) dan *audit delay* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*(Ghozali : 347).

3. Pengujian Data

Regresi logistik yaitu regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian data pada analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik terkecuali uji multikolinearitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelindependen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikoliniearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- c. $Tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- d. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien regresi logistik. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan variabel. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = konstanta

$\beta_1 - n$ = Koefisien Regresi X_n

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Opini Audit

X_4 = Umur Perusahaan

ε = error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai populasi. Dari populasi kemudian dipilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memakai kriteria dan syarat tertentu dalam memilih sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu melalui *website* www.idx.co.id dan *website* www.sahamok.com diperoleh jumlah seluruh perusahaan property dan real estate selama periode 2012-2016 adalah 240. Dari jumlah tersebut diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 5 tahun periode pengamatan sehingga total seluruh observasi adalah sebanyak 195.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sebagai berikut, (1) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting periode 2012-2016, (2) perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, (3) perusahaan property dan real estate yang selama tahun 2012-2016 yang memenuhi rasio – rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel. Berdasarkan kriteria dan syarat pemilihan sampel tersebut dapat

diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan property dan real estate dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Rincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Sampel
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	48	48
2	Perusahaan yang tidak listed periode 2012-2016.	6	42
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.	3	39
4	Perusahaan yang tidak memiliki variabel – variabel yang dibutuhkan untuk penelitian	-	39
Jumlah amatan penelitian			39

Sumber : Data Diolah

Jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 sebanyak 195 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 6 perusahaan yang keluar dari (delisting) dari BEI. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap sebanyak 3 perusahaan sehingga sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Proses pemilihan populasi menjadi sampel sesuai metode *purposive sampling* dapat di lihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16 dalam mengolah data penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variable dependen menggunakan variabel *dummy* yang bersifat kategorial sedangkan variabel independennya menggunakan skala rasio sehingga tidak diperlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah pengujian yang pertama sekali dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi mengenai profil dari sampel yang menjadi objek penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDDDELAY	195	.00	1.00	.0769	.26716
UKPER	195	23.05	34.78	28.7164	1.66739
PROFIT	195	-.09	5.49	.0921	.39535
OPINIAUDIT	195	.00	1.00	.9897	.10101
UMPER	195	1.00	55.00	28.6615	9.15718
Valid N (listwise)	195				

Dari tabel di atas menunjukkan uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 195 observasi. Hasil uji statistik deskriptif variabel audit delay yang diukur dengan menghitung jumlah hari pelaporan dengan rata rata atau kurang dari 90 hari = 0 dan lebih dari itu = 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 data dapat terlihat pada Tabel 4.2 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,76 dan nilai standar deviasi sebesar 2,6716.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh jika Ln (Total Asset), setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat dilihat

pada tabel 4.2. Nilai standar deviasi sebesar 1.68 serta nilai rata-rata sebesar 28.72.

Variabel profitabilitas yang merupakan angka persentase dimana besaran laba/rugi bersih berbanding dengan total asset, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,09%, nilai maksimum sebesar 5,49% nilai standar deviasi sebesar 0,0921% serta nilai rata-rata sebesar 0,39535%

Hasil uji statistik deskriptif variabel opini audit yang diukur dengan menyatakan bahwa jika laporan keuangan yang beropini wajar tanpa pengecualian = 1 dan selain itu = 0 dengan nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, serta nilai standar deviasi sebesar 10101% dan nilai rata-rata sebesar 0,9897% .

Variabel umur perusahaan yang diukur menggunakan skala rasio dengan selisih tahun tutup buku – berdirinya perusahaan dengan nilai minimum 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 55 serta nilai standar deviasi 9.15 dan nilai rata-rata 28.66.

2. Hasil Uji Model

a. Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (*Overall Fit Model*)

Uji kesesuaian seluruh model pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada tabel *Iteration History Block 0* dan tabel *Iteration History Block 1*. Bila terjadi penurunan nilai *-2LL* pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

terbentuk sudah baik atau dengan kata lain model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Uji Kesesuaian Seluruh Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	UKPER	PROFIT	UMPER	
Step 1	1	94.350	-1.901	-.009	-.002	.014
	2	80.994	-2.726	-.025	-.005	.034
	3	79.359	-2.986	-.047	-.012	.054
	4	79.261	-2.950	-.057	-.025	.061
	5	79.226	-2.896	-.059	-.050	.061
	6	79.060	-2.579	-.070	-.223	.061
	7	78.632	-1.976	-.090	-.902	.063
	8	77.069	-1.056	-.120	-5.150	.071
	9	76.613	-.845	-.125	-8.674	.074
	10	76.589	-.846	-.123	-9.642	.074
	11	76.589	-.846	-.123	-9.703	.074
	12	76.589	-.846	-.123	-9.703	.074

- a. Method : Enter
- b. Constant in Included in the model
- c. Initial -2 Log Likelihood: 82.551

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood*(-2LL) menurun dari angka 94.350 ke angka 76,589, hal ini menunjukkan bahwa model sudah fit.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodnes Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and lemeshow's Goodnes Of Fit Test*. Model dikatakan layak jika nilai

signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05. Pada hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat nilai Chi-square sebesar 9,659, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,290 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak atau fit. Pada tabel 4.4 di bawah ini dapat dilihat hasil uji kelayakan model.

Tabel 4.4
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.659	8	.290

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary*. Hasil uji menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,089 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.589 ^a	.033	.089

d. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan audit delay yang terjadi pada perusahaan. Dari tabel 4.6 di bawah menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan dapat memprediksi 100% atau sebesar 195 sampel yang tidak melakukan *audit delay*. Kekuatan prediksi model terhadap perusahaan yang melakukan audit delay adalah 6.2% yang berarti dalam model ada 11 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian *auditdelay*. Ketepatan model dalam memprediksi audit delay adalah 93,8% artinya dari 195 perusahaan yang di observasi ada 195 perusahaan yang tepat pengklasifikasian model regresinya logistiknya.

Tabel 4.6
Matrik Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted		
		AUDELAY		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	AUDELAY 0	167	0	100.0
	1	11	0	.0
	Overall Percentage			93.8

3. Hasil Pengujian Data

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian, syarat yang harus

dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Dari pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.034	.362		-.093	.926			
UKPER	-8.731E-6	.012	.000	.000	.999	.000	.900	1.111
PROFIT	.000	.002	-.010	-.133	.894	-.010	.916	1.091
OPINIAUDIT	-.002	.146	-.001	-.014	.989	-.001	.927	1.078
UMPER	.003	.002	.132	1.672	.096	.126	.911	1.098

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,900 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,111 lebih kecil dari 10.
- b. Variabel profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,916 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,091 lebih kecil dari 10.
- c. Variabel opini audit tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,927 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,078 lebih kecil dari 10.
- d. Variabel umur perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,098 lebih kecil dari 10.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap independen secara individu atau sendiri-sendiri. Pada regresi logistik uji parsial dapat di lihat pada tabel *variabel in the equation* dengan syarat sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial.
- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Uji Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKPER	-.079	.204	.151	1	.697	.924
	PROFIT	-9.789	7.211	1.843	1	.175	.000
	OPINIAUDIT	17.481	2.841E4	.000	1	1.000	3.908E7
	UMPER	.073	.037	3.942	1	.047	1.076
	Constant	-19.545	2.841E4	.000	1	.999	.000

a. Variable(s) entered on step 1: UKPER, PROFIT, OPINIAUDIT, UMPER.

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel ukuran perusahaan bernilai 0,697, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial. Nilai sig. variabel profitabilitas bernilai 0,175 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel profitabilitas juga tidak

berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai sig. variabel opini audit 1,000 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai sig. variabel umur perusahaan bernilai 0,047 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

2. Hasil Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen yaitu *audit delay* menggunakan skala kategorial. Model persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDLEY} = -19,545 - 0,079\text{UKPER} - 9,789\text{PROFIT} + 17,481\text{OPINIAUDIT} + 0,073 \text{UMPER} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -19.545, yang berarti jika variabel lain bernilai nol maka nilai *audit delay* akan tetap sebesar -19.545
- b. Koefisien ukuran perusahaan (UKPER) sebesar -0,079 yang artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan (UKPER) berubah sebesar 1% maka akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar (UKPER) -0,079 dan variabel lain tetap.
- c. Koefisien profitabilitas (PROFIT) sebesar -9.786 yang artinya jika nilai variabel ini dinaikkan sebesar 1% maka akan mengurangi nilai profitabilitas sebesar -9.786 dan variabel lain tetap.

- d. Koefisien opini audit (OPINIAUDIT) sebesar 17,481 yang artinya jika nilai variable ini dinaikkan sebesar 1% maka akan menaikkan nilai ukuran sebesar (OPAUD) 17,481 dan variabel lain tetap.
- e. Koefisien umur perusahaan (UMPER) sebesar 0,073 yang artinya jika nilai variabel ini dinaikkan sebesar 1% maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,073 dan variabel lain tetap.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan interpretasi hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan kajian teori di atas menghasilkan empat hipotesis, keempat hipotesis tersebut akan dibahas pada bagian berikut ini.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan (UKPER) secara statistik menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,079 dengan tingkat signifikansi 0,697 yang lebih besar dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis pertama (H_1) yaitu ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UKPER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan berapapun besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan tidak akan memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2010) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*. Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar

maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Variabel profitabilitas (PROFIT) secara statistik menghasilkan koefisien negatif sebesar -9789 dengan tingkat signifikansi 0.175 yang lebih besar dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua (H_2) yaitu profitabilitas memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (PROFIT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profitnamun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2011) dimana Profitabilitas dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih tinggi memacu percepatan publikasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel opini audit (OPAUD) secara statistik menghasilkan koefisien sebesar 17,481 dengan tingkat signifikansi 1,000 yang lebih besar dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga (H_3) yaitu ukuran opini audit memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa opini audit (OPINIAUDIT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2010) yang mengatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditdelay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel umur perusahaan (UMPER) secara statistik menghasilkan koefisien sebesar 17,481 dengan tingkat signifikansi 1,000 yang lebih besar dari 0,047 maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat (H_4) yaitu umur perusahaan memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Dari hasil uji regresi logistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial pada perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012-2016
2. Profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial pada perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012-2016.
3. Opini audit tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial pada perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012-2016.
4. Umur Perusahaan memengaruhi *audit delay* secara parsial pada perusahaan property dan real estate di BEI pada tahun 2012-2016.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian dilakukan mengacu pada definisi *audit delay* yang telah ada pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literatur tersebut belum cukup menjelaskan definisi *audit delay* karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahunnya.

2. Penulis hanya menganalisa empat faktor yang mempengaruhi audit delay (ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas EDP dan risiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan *high profile*, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir audit delay emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2012-2016.

C. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan dapat menambahkan variabel – variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* seperti: Struktur Kepemilikan, lamanya emiten menjadi klien KAP, jenis industri dan Audit Fee dalam penelitian sejenis.
 - b. Untuk menggunakan Populasi atau Sampel sektor selain Perusahaan Property dan Real Estate atau menambahkan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
 - c. Dapat memperpanjang tahun pengamatan, (update) sehingga dapat melihat trend posisidan kinerja keuangan dalam menyampaikan *audit delay*.

d. Bagi manajemen perusahaan – perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen dapat kiranya untuk tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia Syafriani Sinaga, 2014. *pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan real estate dan property di BEI* Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Aryati, Titikdan Maria Theresia. 2005. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*”, Media Riset Akuntansi, Volume 5, No 3
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2006. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Bapepam.go.id.2006. *Peraturan BAPEPAM*.
- Bapepam.”*Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek*”, 31 Juli 2006, Kep-06/BL/2006: Tanggal diakses 15 Mei 2015 (www.bapepam.go.id)
- Boynton, William C. Raymond N. Johnson. 2002. “*Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*”, 7th edition, John Wiley & Sons Inc, United States of America. Edisi Terjemahan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Devi Frildawati, 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Endrianto, Wendi, 2010. “*Analisis Faktor – Faktordalam Good Corporate Governance*”. Universitas Indonesia, Depok
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 20*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indra, Novelia Sagita, dan Dicky Arisudhana, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) .Universitas Budi Luhur.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grha Akuntan
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi. 2009. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 16, No 1,.
- Lestari, Dewi, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay :Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Ma'ruf, Muhammad, 2006. "Pengaruh Faktor – Faktor dalam Corporate Governance" Jurnal Bisnis dan Ekonomi USU.

Melani, Agustina. 2014. "Telat Beri Laporan Keuangan, Otoritas Bursa Suspensi 5saham." <http://bisnis.liputan6.com> Tanggal diakses : 17/05/2015

Mulyadi, 2002. *Auditing Pengauditan Buku I*. Jakarta :Salemba Empat.

Mulyadi, 2013. *Auditing Buku I*. Jakarta :Salemba Empat.

Prayogi, 2009. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay" (studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2009-2011)

Rusadi, 2012. "54 Emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2012." <http://www.m.merdeka.com>. Tanggal diakses : 16 Mei 2015

Rustiana, Prabandari, Jeane Deart Meity, 2007. "Beberapa Faktor yang pada Perbedaan Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI)", Kinerja, Volume 11, No 1,

Rochimawati. 2008. *Analisis Diskriminan Audit Delay Pada Industri Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Santoso, Iman, 2007. "Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku Satu. Bandung : PT. RefikaAditama

Subekti, Imam, 2005. " Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia "Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 6 No.1

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sri Wahyu ningsih, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.

Utami, Wiwik, 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian.No.9 Ka.Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana

Yulianti, Ani, 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Zaki, Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

www.idx.com

www.sahamok.com

www.ojk.go.id

<http://www.ojk.go.id/tugas-dan-fungsi>

<http://www.ojk.go.id/undang-undang-nomor-21-tahun-2011-tentang-otoritas-jasa-keuangan>